



## ANALISIS PERANAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DAKWAH MAHASISWA

Sulton Auli<sup>1✉</sup> Ahmad Asrof Fitri<sup>2</sup>, Meity Suryandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: [sultonauli73@gmail.com](mailto:sultonauli73@gmail.com)<sup>1✉</sup>, [sobirin@iaialzaytun.ac.id](mailto:sobirin@iaialzaytun.ac.id)<sup>2</sup>, [meity@iai-alzaytun.ac.id](mailto:meity@iai-alzaytun.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Mahasiswa merupakan generasi muda dengan peran strategis sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Sebagai individu yang menempuh pendidikan tinggi, mereka memiliki peluang besar untuk memahami dan menyebarkan nilai-nilai keislaman. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk membimbing mahasiswa dalam memperdalam pemahaman agama serta menyalurkan potensi dakwah mereka secara positif. Dakwah menjadi aspek penting dalam kehidupan keagamaan yang memerlukan perhatian, terutama di lingkungan pendidikan tinggi. Aktivitas dakwah membantu membentuk identitas keagamaan dan spiritual mahasiswa, termasuk mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL AZIS) Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2019. Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan perguruan tinggi dalam mengembangkan potensi dakwah mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan perguruan tinggi berperan penting melalui organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Manajemen Dakwah (HIMMA MD). Dukungan institusional, kegiatan terstruktur, dan partisipasi mahasiswa menjadi kunci keberhasilan. Kegiatan dakwah di luar kampus juga berkontribusi dalam pengembangan kapasitas mahasiswa sebagai pendakwah. Namun, hambatan seperti keterbatasan waktu, tantangan komunikasi, dan resistensi memerlukan sinergi antara institusi, mahasiswa, dan pihak eksternal untuk diatasi.

**Kata Kunci:** *Peranan, perguruan tinggi, potensi dakwah, mahasiswa*

### Abstract

Students are the younger generation with a strategic role as agents of change in society. As individuals pursuing higher education, they have a significant opportunity to understand and disseminate Islamic values. Universities hold both moral and academic responsibilities to guide students in deepening their religious understanding and channeling their da'wah potential positively. Da'wah is a vital aspect of religious life that requires attention, particularly in the higher education environment. Da'wah activities help shape students' religious identity and spirituality, including those of the Islamic Institute of Al-Zaytun Indonesia (IAI AL AZIS) in the 2019 Da'wah Management Study Program cohort. This study aims to analyze the role of universities in developing students' da'wah potential. The research employs a qualitative method with a case study approach, gathering data through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. The findings reveal that universities play a crucial role through organizations like the Da'wah Management Student Association (HIMMA MD). Institutional support, structured activities, and active student participation are key to success. Engagement in off-campus da'wah activities also significantly enhances students' capacities as preachers. However, challenges such as time constraints, communication issues, resistance, and loss of motivation need to be addressed through synergy between institutions, students, and external parties.

**Keywords:** *Role, higher education, da'wah potential, students.*

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi menjadi tempat berkumpulnya individu dengan tekad kuat untuk maju secara fisik, mental, dan spiritual. Antonio Gramsci membagi intelektual menjadi dua: tradisional, yang mempertahankan status quo, dan organik, yang muncul bersama perkembangan masyarakat dan mendorong perubahan. Intelektual perguruan tinggi termasuk kategori organik, berfungsi merumuskan ide dan solusi untuk masalah masyarakat (Afandi, 2022).

Perguruan tinggi Islam memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan keimanan, ilmu, dan teknologi untuk melawan kemunduran, termasuk krisis moral. Intelektual yang rasional, profesional, dan idealis berpotensi menyebarkan nilai-nilai Islam melalui dakwah. Potensi ini didukung oleh kemajuan Islam yang mendorong inovasi dalam metode dakwah, melampaui cara-cara tradisional (Mahri, 2013).

Dakwah sendiri merupakan panggilan untuk mengajak manusia kembali ke jalan Allah SWT, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, serta menghancurkan pola pikir dan moralitas jahiliyah. Selain tanggung jawab vertikal kepada Sang Pencipta, manusia memiliki tanggung jawab horizontal untuk membimbing dan mengingatkan sesama. Perguruan tinggi, melalui dukungan dan perannya, menjadi wadah strategis dalam mengembangkan potensi dakwah mahasiswa untuk membangun masyarakat yang lebih baik sesuai nilai-nilai Islam (Sudaryono, 2019).

Mahasiswa memegang peran penting sebagai agen perubahan, sebuah predikat yang membawa kebanggaan sekaligus tantangan besar. Mereka bertanggung jawab menawarkan solusi bagi berbagai masalah masyarakat, sekaligus menjalani kewajiban akademis dengan baik. Selain aktif belajar di ruang kelas, mahasiswa juga diharapkan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang memadai.

Soft skills, seperti kemampuan sosial dan emosional, menjadi faktor krusial dalam membentuk kepribadian, mendukung partisipasi sosial, mencapai prestasi akademis, dan meraih pekerjaan yang sesuai. Keterampilan ini sering kali lebih penting daripada kemampuan teknis dalam mendukung kesuksesan individu di dunia kerja (Paola Ricchiardi, 2018).

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana peranan yang dapat diberikan perguruan tinggi dalam memaksimalkan pengembangan potensi dakwah mahasiswa? Apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi perguruan tinggi dalam mengembangkan potensi dakwah mahasiswa?

Peranan adalah eksekusi dari peran yang dilakukan oleh individu dalam suatu situasi atau kejadian (Syamsir, 2014). Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membangun masyarakat melalui pendidikan. Selain sebagai tempat menimba ilmu, perguruan tinggi bertanggung jawab mengembangkan individu, masyarakat, dan bangsa.

Pendidikan bertujuan mengenalkan, menafsirkan, dan menerapkan nilai-nilai luhur yang mendukung keberlangsungan bangsa. Nilai-nilai ini diambil dari berbagai aspek

masyarakat, baik yang terdokumentasi maupun dinamis. Selain itu, pendidikan juga melibatkan pembiasaan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai inovatif yang memperkaya kehidupan individu dan masyarakat (Antika, 2023).

Menurut Abdullah, M. Qadaruddin (2015), potensi dakwah mencakup berbagai aspek yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat dan memperluas dakwah Islam, seperti sumber daya manusia, teknologi informasi, dana, media massa, jejaring sosial, dan infrastruktur. Dalam era modern, potensi ini dapat dimaksimalkan melalui beberapa cara (Abdul Ghani, 2023) yakni memanfaatkan internet, media sosial, dan platform digital untuk menyebarkan pesan dakwah secara luas dan efektif. Selain itu dapat melalui media massa termasuk menggunakan televisi, radio, dan koran untuk menyampaikan pesan dakwah melalui program menarik dan relevan. Melalui sumber daya manusia berkualitas, misalnya dengan melatih dai dan aktivis dakwah agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang kuat. Dapat juga dilakukan melalui jejaring sosial termasuk membangun komunitas di media sosial untuk berbagi informasi dan memperluas jangkauan dakwah. Pendidikan dan Penelitian: Memperkuat dasar keilmuan dakwah, memahami tantangan zaman, dan mengembangkan strategi efektif. Kemitraan: Berkolaborasi dengan pemerintah, lembaga non-profit, dan sektor swasta untuk menjalankan program dakwah yang inklusif dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami makna dari isu sosial atau kemanusiaan yang dianggap penting oleh individu atau kelompok tertentu. Menurut Creswell (dikutip dalam Fadilah, 2021), riset kualitatif mengeksplorasi dan memahami makna yang muncul dari fenomena sosial. Metode ini cocok untuk mengkaji aspek kehidupan masyarakat, perilaku, konsep, dan fenomena tertentu. Penelitian dilakukan di Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) dengan tujuan memahami peran institusi tersebut dalam mengembangkan potensi dakwah mahasiswanya. Pendekatan studi kasus digunakan untuk eksplorasi mendalam mengenai kontribusi institusi ini. Proses penelitian melibatkan perumusan pertanyaan, analisis data induktif, dan interpretasi makna.

Studi kasus dan metode lapangan menjadi fokus utama penelitian. Studi kasus digunakan untuk mendalami individu atau institusi dalam periode tertentu (Sugiarto, 2015), sedangkan metode lapangan melibatkan pengumpulan data langsung melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini mengkaji peran IAI AL-AZIS dalam mengembangkan potensi dakwah mahasiswa program studi Manajemen Dakwah. Dengan interaksi langsung, penelitian bertujuan memahami konteks aktual, potensi, dan kemampuan mahasiswa dalam dakwah secara holistik dan mendalam.

Populasi yang diambil dalam kerangka penelitian ini adalah populasi target, khususnya mahasiswa program studi manajemen dakwah Angkatan 2019 Institut Agama

Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS). Pengambilan sampel menggunakan cara pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (purposive sampling) (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peranan yang dapat Diberikan Perguruan Tinggi dalam Memaksimalkan Pengembangan Potensi Dakwah Mahasiswa

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS), khususnya Fakultas Dakwah, berperan penting dalam mengembangkan potensi dakwah mahasiswa, terutama pada Program Studi Manajemen Dakwah Angkatan 2019. Menurut Ustadz Sobirin, S.P., M.Pd., Kaprodi Manajemen Dakwah memegang peran penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi dakwah mahasiswa, baik di dalam maupun luar kampus, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia dakwah.

Peranan tersebut mencakup penyusunan kurikulum yang relevan dengan perkembangan terkini dalam bidang dakwah, termasuk teori dan praktik, manajemen organisasi keagamaan, serta komunikasi interpersonal. Selain itu, Kaprodi bertanggung jawab mengembangkan metode pembelajaran inovatif seperti studi kasus, simulasi, dan proyek lapangan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa.

Kaprodi juga memberikan bimbingan akademik, membantu mahasiswa dalam perencanaan karir, dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis dakwah, seperti organisasi keagamaan dan pelayanan masyarakat. Selain itu, fokus pada pengembangan keterampilan praktis seperti komunikasi, kepemimpinan, dan adaptasi situasi menjadi prioritas penting. Melalui jaringan dan kolaborasi dengan alumni serta pihak-pihak terkait, Kaprodi membantu mahasiswa memperluas wawasan dan pengalaman lapangan, serta membangun koneksi yang bermanfaat untuk mendukung karir di bidang dakwah.

Ustadz Sobirin, S.P., M.Pd., Kaprodi Manajemen Dakwah juga menambahkan bahwa, "Dengan mengemban peranannya secara baik, Kaprodi Manajemen Dakwah dapat berkontribusi sangat signifikan dalam membentuk dan mengembangkan potensi dakwah para mahasiswanya baik didalam maupun diluar kampus, sehingga mereka siap untuk menghadapi tantangan dan kesempatan dalam dunia dakwah".

Menurut Ustadz Sobirin, merancang kurikulum yang mendukung pengembangan keterampilan dakwah di kalangan mahasiswa sangat penting untuk memastikan lulusan Program Studi Manajemen Dakwah siap menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Kaprodi merancang kurikulum yang mengintegrasikan kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang dai, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan pemahaman audiens. Selain itu, kurikulum menyertakan mata kuliah praktis yang mencakup teknik berbicara, penulisan dakwah, manajemen acara, serta keterampilan sosial dan teknologi informasi.

Metode pembelajaran aktif juga diterapkan untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek lapangan. Selain itu, praktisi dakwah dan

ahli diundang untuk memberikan kuliah tamu, workshop, atau mentoring yang memberikan wawasan praktis kepada mahasiswa. Kurikulum juga menekankan pentingnya praktek lapangan, seperti magang atau proyek dakwah, agar mahasiswa dapat menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam konteks nyata. Sistem evaluasi yang berbasis kinerja juga diterapkan untuk menilai keterampilan dakwah mahasiswa melalui proyek, presentasi, atau simulasi.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Elang Bahrudin, M.Pd, selaku Dosen Program Studi Manajemen Dakwah bahwa, "Terkait dengan kurikulum yang dipergunakan adalah sebagai berikut: Kurikulum untuk mengelola kegiatan dakwah harus mencakup pemahaman teoritis tentang prinsip-prinsip dakwah Islam, strategi komunikasi yang efektif, pengetahuan tentang hukum dan etika dalam berdakwah, serta keterampilan praktis dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan dakwah. Untuk itu kontribusi dosen terlibat dalam pembuatan sylabus dan rencana pembelajaran, apalagi kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum merdeka maka tingkat kemandiriannya diberikan kewenangan lebih untuk menyusun silabus sesuai kebutuhan kampus dan Prodi terutama dalam kegiatan dakwah baik didalam maupun diluar kampus."

Ustadz Elang menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan dalam Program Studi Manajemen Dakwah dirancang untuk mencakup aspek teoritis dan praktis dalam berdakwah. Kurikulum ini meliputi pemahaman tentang prinsip-prinsip dakwah Islam, komunikasi yang efektif, serta hukum dan etika yang terkait dengan kegiatan dakwah. Selain itu, mahasiswa juga diberikan keterampilan praktis dalam merencanakan dan melaksanakan dakwah.

Menurut beliau, dosen memiliki peran penting dalam menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Dalam konteks kurikulum merdeka, dosen diberikan kebebasan dan kewenangan lebih untuk menyesuaikan silabus dengan kebutuhan kampus dan Program Studi Manajemen Dakwah, khususnya terkait dengan kegiatan dakwah, baik di dalam maupun di luar kampus. Ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam menyusun kurikulum untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam mendukung pengembangan potensi dakwah mahasiswa.

Adapun hasil wawancara dengan saudara Randy Akbar, yang merupakan salah satu mahasiswa prodi manajemen Dakwah angkatan 2019 terkait denngan kontribusi yang dapat mereka lakukan dalam kegiatan dakwah di dalam maupun diluar lingkungan kampus adalah sebagai berikut, "Ketika mahasiswa maupun mahasiswi sudah mampu mengilhami, sudah merasuk ke dalam dirinya nilai-nilai Tri Dharma perguruan tinggi terutama yang ketiga yakni pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dipelajari di lingkungan kampus, maka secara otomatis mereka yang mampu memahami peranan itu, dia bukan hanya sebatas mahasiswa saja, melainkan Agent of Change ( agen perubahan ) dalam dakwah yang mengacu pada saat dia mengkonversi perbuatan buruk ke perbuatan baik dan itu dilakukan dalam pergerakan kampus dan organisasi antara kampus. Ide-ide perubahan itu perlu diadakan untuk membawa pada perubahan yang positif."

Dalam wawancara dengan Randy Akbar, seorang mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2019, ia memberikan pandangannya mengenai kontribusi yang dapat diberikan mahasiswa dalam kegiatan dakwah di dalam dan di luar kampus. Dari pernyataan tersebut, dapat diinterpretasikan beberapa poin penting terkait peran mahasiswa dalam dakwah serta relevansi nilai-nilai yang diajarkan di perguruan tinggi terhadap implementasi kegiatan dakwah.

1. **Pemahaman Nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi**

Randy mengutip nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ia menekankan pentingnya pengabdian kepada masyarakat, yang menjadi salah satu nilai utama yang harus diterapkan oleh mahasiswa. Pengabdian ini bukan hanya sebatas kewajiban sosial, tetapi juga merupakan aspek yang memungkinkan mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam konteks dakwah. Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari di kampus untuk mempengaruhi masyarakat secara positif.

2. **Transformasi Individu Menjadi Agen Perubahan**

Randy juga menekankan bahwa mahasiswa yang sudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut tidak hanya akan berfungsi sebagai individu yang menuntut ilmu, tetapi mereka akan menjadi "Agent of Change" (agen perubahan). Konsep ini merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk menjadi pemimpin dalam perubahan sosial, tidak hanya di lingkungan kampus, tetapi juga dalam masyarakat lebih luas. Dalam konteks dakwah, mahasiswa diharapkan dapat menjadi contoh dalam mengubah kebiasaan atau perilaku buruk menjadi lebih baik, melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

3. **Pentingnya Ide Perubahan dalam Dakwah**

Randy lebih lanjut menyatakan bahwa ide-ide perubahan yang dibawa oleh mahasiswa sangat penting dalam mewujudkan perubahan positif. Dakwah dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan agama, tetapi juga mencakup penerapan ide-ide baru yang bisa menginspirasi perubahan dalam masyarakat, baik di lingkungan kampus maupun dalam organisasi eksternal kampus. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah mahasiswa tidak hanya berbentuk ceramah atau pengajaran, tetapi juga melalui aksi nyata dan pemikiran yang mampu menyentuh hati masyarakat untuk mengikuti perubahan yang lebih baik.

4. **Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Dakwah di Kampus dan Luar Kampus**

Randy menyatakan bahwa mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai peserta pendidikan di dalam kampus, tetapi juga sebagai agen yang terlibat dalam kegiatan dakwah baik di dalam maupun di luar kampus. Ini menunjukkan bahwa dakwah harus diperluas cakupannya hingga ke luar lingkungan kampus. Mahasiswa diharapkan untuk mengembangkan potensi dakwah yang ada, baik melalui kegiatan

sosial, organisasi, maupun kontribusi dalam proyek-proyek dakwah yang melibatkan masyarakat luas.

Secara keseluruhan, wawancara dengan Randy menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah, melalui pemahaman dan internalisasi nilai-nilai yang mereka peroleh di perguruan tinggi, dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam masyarakat melalui kegiatan dakwah. Mereka tidak hanya sekadar menyebarkan pesan agama, tetapi juga melakukan perubahan sosial yang lebih luas dengan memanfaatkan pengetahuan yang mereka dapatkan selama proses pendidikan di perguruan tinggi.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Perguruan Tinggi dalam Mengembangkan Potensi Dakwah Mahasiswa**

Pengembangan potensi dakwah mahasiswa di perguruan tinggi melibatkan berbagai faktor pendukung yang menciptakan lingkungan kondusif untuk pembelajaran, pengembangan diri, dan penyebaran nilai-nilai Islam. Beberapa faktor utama yang mendukung pengembangan dakwah mahasiswa antara lain: Perguruan tinggi dengan visi dan misi berbasis nilai keislaman serta kebijakan yang mendukung kegiatan dakwah, seperti pembentukan UKM keagamaan dan program kajian Islam, akan memudahkan integrasi dakwah dalam aktivitas kampus. Sarana seperti masjid kampus, ruang kegiatan mahasiswa, dan perpustakaan dengan literatur Islam sangat mendukung pengembangan dakwah, ditambah dengan dukungan teknologi untuk menyebarkan materi dakwah melalui platform digital.

Selain itu juga dosen yang menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam serta memberikan bimbingan aktif dalam kegiatan dakwah, baik akademis maupun non-akademis, memiliki peran penting dalam menginspirasi mahasiswa. Kehadiran UKM keagamaan seperti LDK dan komunitas diskusi yang fokus pada nilai-nilai Islam memberi wadah bagi mahasiswa untuk berlatih berdakwah. Program seperti kajian keagamaan, pelatihan dakwah, dan kegiatan sosial berbasis aksi nyata sangat membantu dalam mengembangkan potensi dakwah mahasiswa.

Budaya kampus yang mendukung praktik keislaman seperti shalat berjamaah dan pengajian rutin, serta lingkungan yang menghargai toleransi dan kebhinekaan, memperluas wawasan mahasiswa dalam berdakwah secara moderat. Kerja sama dengan lembaga dakwah dan alumni yang aktif dalam dakwah dapat memperkaya kegiatan kampus dan menjadi motivasi bagi mahasiswa. Antusiasme dan kesadaran religius mahasiswa terhadap pentingnya dakwah menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan potensi dakwah mereka. Pemanfaatan media sosial dan konten digital yang kreatif dan relevan dengan generasi muda sangat efektif untuk menyebarkan pesan dakwah.

Dengan mengintegrasikan faktor-faktor tersebut, perguruan tinggi dapat mencetak mahasiswa yang tidak hanya unggul akademik, tetapi juga mampu menjadi agen dakwah yang inspiratif. Dalam melaksanakan kegiatan berdakwah tentunya terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah, diantaranya:

Pertama, jadwal yang padat dengan tugas akademis, pekerjaan paruh waktu, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya sering kali menjadi hambatan. Untuk mengatasinya, mahasiswa perlu mengatur waktu dengan bijaksana, menetapkan prioritas, dan mungkin melibatkan teman atau tim dakwah untuk mendistribusikan beban kerja secara efisien. Kedua, mahasiswa dapat menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang budaya, agama, atau sosial yang berbeda. Mengatasi tantangan ini melibatkan peningkatan keterampilan komunikasi, memahami audiens, serta melakukan riset tentang nilai dan budaya lokal untuk menyampaikan pesan dakwah dengan tepat.

Ketiga, beberapa individu atau kelompok mungkin menolak pesan dakwah yang disampaikan. Untuk menghadapinya, mahasiswa perlu memiliki ketabahan dan pengetahuan yang kuat, bersikap sabar, dan terus berupaya membangun dialog konstruktif dengan mereka yang memiliki pandangan berbeda. Keempat, tekanan dari berbagai aspek kehidupan bisa membuat mahasiswa kehilangan semangat. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi mahasiswa untuk mencari dukungan dari teman, keluarga, atau mentor, serta merenungkan kembali tujuan dakwah mereka. Selain itu, menjaga keseimbangan emosional dan mental melalui aktivitas peremajaan diri dapat membantu memulihkan semangat. Dengan kesadaran terhadap tantangan-tantangan yang dijelaskan, mahasiswa dapat lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan memberikan dampak positif di masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti di lapangan, didapatkan hasil bahwa Peranan IAI AL AZIS Indramayu dalam mengembangkan potensi dakwah mahasiswa IAI AL AZIS Prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2019 bahwa IAI AL AZIS Indramayu berperan penting dalam mengembangkan potensi dakwah mahasiswa prodi manajemen dakwah Angkatan 2019 dengan menyediakan kurikulum yang relevan, pelatihan keterampilan komunikasi, dan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan dakwah. Selain itu, lingkungan akademik yang mendukung mendorong mahasiswa untuk berinovasi dalam pendekatan dakwah, menjalin kerjasama dengan komunitas, serta memperkuat pemahaman mereka tentang isu-isu sosial dan keagamaan.

Faktor pendukung dalam mengembangkan potensi dakwah mahasiswa bergantung pada dukungan lingkungan yang kondusif, kebijakan yang mendukung, fasilitas memadai, serta pembinaan berkelanjutan. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi mahasiswa seperti keterbatasan waktu, tantangan komunikasi, resistensi atau penolakan, kehilangan motivasi menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui sinergi antara institusi, mahasiswa, dan pihak eksternal.

## DAFTAR RUJUKAN

Abd. M. Qodaruddin. (2015). Implementasi Al-Hikmah dalam Metode Dakwah di Surah An-Nahl Ayat 125. *Alamtara : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.

- Abdul Ghani, M. Z. (2023). Parameter Penulisan Wasatiyyah Pendakwah untuk Menangani Ekstremis Melayu Muslim Menerusi Media Sosial. *Islamiyyat*, 45(1), 161–172.
- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Antika, M. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas XI di SMAN 6 Bengkulu Tengah. *Undergraduate thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*.
- Fadilah, A. A. (2021). Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah (LAZISMU) guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Dakwah Bil Hal. *Undergraduate thesis, IAIN Kudus*.
- Mahri, H. (2013). Urgensi Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 275-286.
- Paola Ricchiardi, F. E. (2018). Soft Skill Assessment in Higher Education. *LED Edizioni Universitarie*.
- Sudaryono, S. (2019). Kepribadian kaum beriman dalam Al-Qur'ān : studi analisis penafsiran Ibnu Katsir, Ahmad Musthofa Al-Maraghi, dan Quraish Shibah terhadap QS. Al-Furqān ayat 63-77. *Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Syamsir, S. (2014). Public service motivation and socio demographic antecedents among civil service in Indonesia. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 21(1), 4.